

EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM NOVEL *KARSA* KARYA ELIZABETH ALICIA: KRITIK SASTRA FEMINISME

Purnama Hidayat Hasibuan^a, Ikhwanuddin Nasution^b, Nurhayati Harahap^c

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Sumatera Utara

e-mail: ^ahasibuanpurnama349@gmail.com

ABSTRAK

Sastra memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat membantu kita memahami dunia melalui cerita, puisi, dan drama. Dalam karya sastra banyak juga berisi tentang kehidupan manusia salah satunya yaitu eksistensi perempuan. Eksistensi perempuan berarti keberadaan perempuan yang berani menolak menjadi objek laki-laki dan memperjuangkan hak-haknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi perempuan yang intelektual, perempuan bisa mencapai transformasi sosialis masyarakat, dan perempuan menolak menjadi liyan dalam novel *Karsa* karya Elizabeth Alicia kajian kritik sastra feminis berdasarkan teori feminisme eksistensialis dari Simone de Beauvoir. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan novel *Karsa* karya Elizabeth Alicia yang diterbitkan oleh Median Books pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang disajikan berupa kutipan, narasi, dan dialog antar tokoh yang mengandung eksistensi perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menguraikan, dan menarik kesimpulan. Kemudian data yang ditemukan dianalisis dengan menggunakan teori feminisme eksistensialisme dari Simone de Beauvoir. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa eksistensi perempuan dalam novel *Karsa* karya Elizabeth Alicia meliputi (1) perempuan intelektual, (2) Perempuan mencapai transformasi masyarakat, dan (3) Perempuan menolak keliyanannya.

Kata kunci : Eksistensi, Novel, Sastra Feminis

ABSTRACT

Literature plays an important role in everyday life because it can help us understand the world through stories, poetry, and drama. Many literary works also contain human life, one of which is the existence of women. The existence of women means the existence of women who dare to refuse to be objects of men and fight for their rights. This research aims to describe the existence of intellectual women, women who can achieve socialist transformation of society, and women who refuse to be others in the novel *Karsa* by Elizabeth Alicia, a feminist literary criticism study based on Simone de Beauvoir's theory of existentialist feminism. The data source in this research uses the novel *Karsa* by Elizabeth Alicia, published by Median Books in 2023. This research uses a qualitative descriptive method. The data is presented in the form of quotations, narratives, and dialog between

characters that contain women's existence. The data collection technique used in this research is data analysis, which identifies, classifies, describes, and draws conclusions. Then, the data found is analyzed using Simone de Beauvoir's theory of existentialism feminism. The results of the research can conclude that the existence of women in the novel *Karsa* by Elizabeth Alicia includes (1) intellectual women, (2) Women achieving societal transformation, and (3) Women rejecting their innocence.

Keywords : Existence, Novels, Feminist Literature

PENDAHULUAN

Sastra memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sastra kita dapat memahami dunia sekitar kita melalui cerita, puisi, dan drama. Sastra seringkali berisi bentuk ekspresi yang melibatkan penggunaan bahasa untuk menyampaikan pesan, emosi, atau ide seorang penulis. Sastra mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Sastra biasanya berupa hasil imajinasi seorang pengarang dalam mengekspresikan kehidupan nyata (Rizki, 2021:5). Karya sastra memiliki makna yang sangat luas sebagai sistem tanda. Maknanya bervariasi dan tergantung pada bagaimana kita memahaminya, karena tanda dan bahasa yang digunakan dalam sastra memiliki interpretasi yang berbeda-beda. Dari salah satu jenis karya sastra tersebut peneliti akan mengkaji novel *Karsa* karya Elizabeth Alicia.

Novel seringkali berisi tentang cerita fiksi yang dikembangkan dengan karakter, plot, latar, dan tema yang kompleks. Novel juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, hiburan, atau pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan. Novel memiliki banyak genre mulai dari roman, misteri, fantasi, hingga fiksi ilmiah. Saat ini, banyak pengarang yang menulis novel dengan tema perempuan. Perempuan disini dipahami sebagai orang yang lemah lembut, penyayang, penuh kasih, dan sebagainya. Setiap pengarang selalu menyampaikan pesan dalam setiap novelnya. Elizabeth Alicia atau yang dikenal dengan nama pena El Alicia. Dia aktif menulis di aplikasi wattpad yang beberapa tulisannya sudah dibukukan, salah satu diantaranya yaitu novel *Karsa* yang diterbitkan pada tahun 2023 oleh Median Books. El saat ini masih menjadi mahasiswa di Universitas Swasta di Surabaya Program Studi Desain. Ia menulis untuk mengisi waktu luang, dan membaca untuk mendapatkan inspirasi. Selain itu, ia juga memiliki ketertarikan yang besar pada budaya, sejarah, dan dongeng Indonesia.

Pada umumnya perempuan dan laki-laki memiliki perlakuan yang berbeda walaupun hidup di dunia yang sama. Ketidakadilan yang dialami perempuan sering ditemukan di berbagai lapisan masyarakat. Feminisme adalah salah satu gerakan sosial, politik, dan budaya yang berfokus pada perjuangan untuk mencapai kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Ini bertujuan untuk menyetarakan gender yang telah termanifestasi dalam berbagai bentuk diskriminasi dan penindasan terhadap perempuan.

Feminisme muncul sebagai akibat dari adanya prasangka gender yang cenderung memomorduakan kaum perempuan. Kaum perempuan dinomorduakan karena adanya anggapan bahwa secara universal laki-laki berbeda dengan perempuan. Perempuan itu bukan hanya terbatas pada kriteria biologis, melainkan juga sampai pada kriteria sosial dan budaya. Feminisme bukan hanya pada upaya pemberontakan terhadap laki-laki, upaya melawan pranata sosial seperti institusi rumah tangga dan perkawinan, maupun upaya perempuan

untuk mengingkari kodratnya, melainkan upaya untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi perempuan (Asih, 2018:5).

Menurut Beauvoir, ada beberapa strategi yang bisa dilakukan perempuan untuk menolak perbedaan yang ada. Pertama, perempuan bisa menjadi intelektual yaitu anggota kelompok yang membawa perubahan bagi perempuan. Aktivitas intelektual adalah aktivitas ketika seseorang berpikir, mengamati, dan mendefinisikan, bukan aktivitas ketika seseorang menjadi objek berpikir, mengamati, dan mendefinisikan. Beauvoir mendorong perempuan untuk bergaul dengan penulis seperti Emily Bronte, Virginia Woolf, dan Katherine Mansfield. Mereka benar-benar menghargai diri mereka sendiri sebagai penulis dengan mengeksplorasi tema kematian, kehidupan, dan penderitaan (Pratiwi, 2016:20).

Kedua, perempuan dapat mencapai transformasi sosialis dalam masyarakat. Seperti Sartre, Beauvoir juga mempunyai harapan besar akan berakhirnya konflik subjek-objek, diri orang lain antara manusia pada umumnya dan laki-laki dan perempuan pada khususnya. Lebih lanjut, Sartre dan Beauvoir percaya bahwa salah satu kunci emansipasi perempuan adalah kekuatan ekonomi, dan mereka menekankan hal ini dalam diskusi mereka tentang perempuan mandiri. Beauvoir mengingatkan perempuan bahwa lingkungan menghalangi mereka untuk mendefinisikan diri mereka sendiri, dan kebebasan mereka juga dibatasi oleh jumlah uang yang mereka miliki di bank.

Ketiga, untuk mengatasi keterbatasannya, perempuan dapat menolak keliyanannya atau menginternalisasikan keberbedaan mereka dengan mengidentifikasi diri mereka dengan pandangan kelompok dominan dalam masyarakat. Menurut Beauvoir, menerima peran sebagai “liyan” berarti menerima status objek, yaitu “menolak subjek diri yang kreatif dan mempunyai otonomi atas dirinya sendiri”. Berarti mengambil risiko mengalami kegilaan, yang merupakan akibat dari berpartisipasi dalam melanjutkan kebohongan (Pratiwi, 2016:20).

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini berfokus pada eksistensi perempuan yang terdapat dalam novel *Karsa* meliputi perempuan intelektual, perempuan mencapai transformasi sosialis masyarakat, dan perempuan menolak keliyanannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan memahami fenomena atau objek penelitian dengan cara mendalam, tanpa melakukan pengukuran kuantitatif atau statistik. Khasanah, 2020:35 menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang memiliki tujuan untuk memaparkan secara mendalam dan secara utuh terkait realita kehidupan sosial serta di masyarakat yang telah terjadi berbagai fenomena menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan karakter, sifat, ciri, dan model dari fenomena tersebut. Penelitian sastra berspektif feminis adalah salah satu disiplin ilmu sastra, yakni kritik sastra feminis. Sebagai salah satu disiplin ilmu sastra, penelitian sastra berspektif feminis harus konsisten dengan teori-teori sebelumnya yang memungkinkan tidak terjadi kontradiksi dalam teori keilmuan secara keseluruhan. Untuk mencapai penelitian sastra yang berspektif feminis, penelitian kualitatif dapat diperkaya dengan analisis eksperimental. Pada analisis eksperimental, komponen yang diutamakan

adalah asumsi, persiapan pribadi, formulasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, dan presentasi (Sugihastuti, 2016:25).

SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Karsa* karya Elizabeth Alicia yang diterbitkan oleh Median Books pada tahun 2023 karena pada novel ini banyak terdapat eksistensi perempuan seperti perempuan intelektual, perempuan mencapai transformasi sosialis masyarakat, dan perempuan menolak keliyanannya.

ANALISIS DATA

Setelah semua data terkumpul, langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian yaitu eksistensi perempuan dalam novel *Karsa* karya Elizabeth Alicia kritik sastra feminis.
2. Peneliti menganalisis struktur novel *Karsa* karya Elizabeth Alicia yang berfokus pada kritik sastra feminis yang terjadi.
3. Peneliti memaparkan data yang telah ditemukan.
4. Peneliti menyimpulkan hasil analisis dan pembahasan sehingga diperoleh deskripsi mengenai eksistensi perempuan dalam novel *Karsa* karya Elizabeth Alicia kritik sastra feminis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Beauvoir mengatakan bahwa ada beberapa strategi yang bisa dilakukan oleh perempuan untuk mendapatkan eksistensinya yaitu perempuan bisa menjadi intelektual, perempuan dapat mencapai transformasi sosialis masyarakat, dan perempuan menolak keliyanannya. Berdasarkan analisis data terhadap novel *Karsa*, ditemukan data atau teks yang teridentifikasi. Masing-masing berisi data tentang perempuan intelektual, perempuan yang mencapai perubahan sosialis masyarakat, dan perempuan yang menolak keliyanannya. Bentuk-bentuk eksistensi perempuan dalam novel *Karsa* karya Elizabeth Alicia adalah sebagai berikut:

Perempuan Intelektual

Perempuan intelektual adalah perempuan yang cerdas, memiliki pengetahuan, dan memiliki wawasan yang luas dalam berbagai bidang. Perempuan yang intelektual seringkali menunjukkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang memiliki minat yang mendalam dalam suatu ilmu pengetahuan. Menurut Beauvoir, salah satu faktor yang membantu perempuan mencapai emansipasi adalah perempuan yang cerdas. Perempuan bisa menjadi intelektual dengan bergabung dalam kelompok yang menciptakan perubahan bagi perempuan.

Dalam novel *Karsa* menggambarkan wawasan tentang karakter Anjani yang memiliki kecintaan pada pembelajaran dan kemampuannya dalam belajar. Bagian dalam novel ini menyoroti pentingnya membaca dan belajar dalam kehidupan.

(1) "*Raden Ajeng Anjani tenggelam dalam buku bacaannya.*" (Alicia, 2023:15)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa Raden Ajeng Anjani benar-benar tenggelam dalam dunia buku yang dibacanya, begitu fokus hingga seolah lepas dari kenyataan di sekitarnya. Perasaan

tenggelam ini juga menggambarkan betapa pentingnya membaca bagi Anjani. Buku mungkin bisa menjadi pelarian baginya, tempat ia bisa menemukan ketenangan, inspirasi, dan ilmu pengetahuan. Membaca mungkin menjadi salah satu cara Anjani menjelajahi dunia di luar batas fisik dan sosial di sekitarnya. Melalui buku, Anjani dapat mengeksplorasi budaya, ide, dan sudut pandang yang berbeda, sehingga memperkaya pemahamannya tentang dunia dan dirinya sendiri.

- (2) *Anjani mengajari Asih membaca huruf latin hanya dengan bantuan kertas lusuh dan pena saja. Ia bahkan mengajari gadis itu cara mengeja dan menulis huruf romawi yang benar.*” (Alicia, 2023:101).

Pada kutipan tersebut ditunjukkan bahwa tokoh Anjani yang menunjukkan bentuk intelektualnya dengan melakukan aktivitas mengajar. Kalimat *”Ini bacanya ”a” ucap Anjani, menunjuk huruf ”a” pada kertas itu. Ucapan Anjani pun ditiru dengan baik oleh Asih”* merupakan gambaran tokoh Anjani yang sedang mengajar. Selain itu Anjani juga mengajari Asih huruf latin seperti pada kalimat data *”Anjani mengajari Asih membaca huruf latin hanya dengan bantuan lusuh dan pena saja. Ia bahkan mengajari gadis itu cara mengeja dan menulis huruf romawi yang benar. Anjani tidak pernah bermimpi ingin menjadi guru”*. Buku dapat memperluas pengetahuan anda sehingga membaca buku dapat menjadi sumber informasi. Dengan membaca seseorang akan berpikir akan menjadi seseorang yang intelektual dan aktivitas akan membawa perempuan mendapatkan kembali eksistensinya.

Kutipan berikutnya adalah ketika Anjani menawarkan Asih untuk bersekolah.

- (3) *”Kalau kamu punya kesempatan untuk bersekolah, kamu ingin? Tanya Anjani pelan. Asih tersenyum sedih, kemudian meremas jariknya. ”Saya, ndoro Ayu” jawab Asih tampak sangat sungkan, sekaligus malu.*” (Alicia, 2023: 103)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Anjani dengan suara lembut dan penuh perhatian bertanya kepada Asih apakah dia mau bersekolah jika diberi kesempatan. Pertanyaan ini dilontarkan dengan nada hati-hati dan penuh empati, mencerminkan kepedulian Anjani terhadap masa depan dan pendidikan Asih. Anjani tahu, pertanyaan itu mungkin bisa menimbulkan harapan besar dan mungkin juga kesedihan bagi Asih, karena kesempatan bersekolah mungkin tidak mudah didapat oleh semua orang, terutama perempuan pribumi saat itu. Mendengar pertanyaan tersebut, Asih menyunggingkan senyuman sedih yang mencerminkan perasaan campur aduk antara harapan dan keputusasaan.

Perempuan Mencapai Transformasi Sosialis Masyarakat

Perempuan mencapai transformasi sosialis masyarakat merupakan sebuah konsep yang mengacu pada peran aktif dan penting perempuan dalam mengubah struktur dan norma sosial masyarakat menuju keadilan sosial dan kesetaraan gender. transformasi ini mencakup perubahan di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, pendidikan dan kebudayaan, dimana perempuan tidak hanya menjadi penerima tetapi dia juga dapat merubah, memimpin, atau melakukan transformasi tersebut.

Kemandirian perempuan dalam novel karya Elizabeth Alicia terlihat pada kutipan berikut.

- (4) *”Ya, aku mengenal seorang perempuan bumi putra yang membangun sekolah, gumam Tirto. Namanya Dewi Sartika. Ia telah mengajukan kepada pemerintah pusat untuk mendukung sekolah istrinya tersebut.”* (Alicia, 2023: 140)

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Tirto dengan suara lirih dan seolah berbicara sendiri mengatakan bahwa ia mengenal seorang perempuan bumiputra yang berinisiatif besar di bidang pendidikan. Wanita tersebut adalah Dewi Sartika yang terkenal dengan dedikasinya dalam mendirikan sekolah. Tirto menjelaskan, Dewi Sartika tidak hanya berhenti pada pendirian sekolah saja, namun ia juga berupaya mendapatkan dukungan resmi dari pemerintah pusat. Untuk itu, Dewi Sartika telah mengajukan permintaan resmi kepada pemerintah agar mendukung sekolah yang didirikannya, yang mungkin merupakan sekolah yang dirancang untuk mendidik dan memberdayakan perempuan adat. Upaya Dewi Sartika menunjukkan keberanian dan komitmennya terhadap pendidikan dan kemajuan masyarakatnya, serta tekadnya untuk melibatkan pihak berwenang untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar. Tirto seakan berkaca pada betapa besar pengaruh dan dedikasi Dewi Sartika dalam menciptakan perubahan sosial melalui pendidikan.

Kutipan selanjutnya terlihat pada halaman 268 ketika Anjani mendapatkan dana dari aktivitas perempuan. Berikut kutipannya

- (5) *"Meskipun telah berkeluarga dan memiliki anak, Anjani tetap tidak meninggalkan sekolahnya yang kini telah diperluas atas izin pemerintahan sendiri. Anjani mendapat bantuan dana dari para aktivis perempuan, baik londo maupun bumiputra, serta dari bupati Sulaiman, yang mana adalah suaminya sendiri. (Alicia, 2023 : 268).*

Kutipan berikut menjelaskan bahwa Anjani yang meskipun dia telah memiliki suami dan anak, dia tetap melanjutkan untuk mengurus sekolah yang telah dibangun bahkan sekolah itu sudah diperluas dan mendapatkan bantuan dana dari para aktivis perempuan baik londo maupun bumi putra. Meskipun telah berkeluarga dan memiliki anak, Anjani tetap menunjukkan komitmen yang luar biasa terhadap sekolah yang didirikannya. Perjuangan Anjani dalam mempertahankan dan mengembangkan sekolah ini tidaklah mudah. Namun, ia tidak berjuang sendiri. Anjani mendapat dukungan finansial yang sangat penting dari berbagai pihak. Para aktivis perempuan, baik yang berasal dari Belanda (dikenal sebagai londo) maupun dari kalangan pribumi, menunjukkan solidaritas mereka dengan memberikan bantuan dana yang dibutuhkan. Para aktivis ini, yang juga memiliki visi yang sama mengenai pentingnya pendidikan, melihat dedikasi Anjani dan merasa terinspirasi untuk mendukung perjuangannya.

Tidak hanya dari para aktivis, Anjani juga menerima dukungan yang sangat signifikan dari Bupati Sulaiman, yang tidak lain adalah suaminya sendiri. Sulaiman, yang menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk kemajuan masyarakat, tidak ragu-ragu untuk memberikan bantuan dana bagi sekolah yang dikelola istrinya. Dengan dukungan moral dan finansial dari Sulaiman, Anjani mendapatkan kekuatan tambahan untuk terus mengembangkan sekolahnya. Hubungan mereka yang saling mendukung ini menunjukkan betapa kuatnya ikatan mereka, baik sebagai pasangan maupun sebagai mitra dalam misi sosial yang mereka jalani bersama.

Dukungan yang Anjani terima bukan hanya dalam bentuk materi, tetapi juga semangat dan inspirasi. Para aktivis perempuan dan suaminya memberikan Anjani dorongan moral yang sangat penting untuk terus berjuang. Mereka semua melihat potensi besar dalam apa yang sedang Anjani lakukan dan percaya bahwa perubahan besar bisa dimulai dari sekolah kecil yang dia dirikan. Anjani, dengan semangat pantang menyerahnya, mampu mengatasi

berbagai tantangan yang datang, termasuk membagi waktu dan perhatian antara tanggung jawabnya sebagai ibu dan istri, serta sebagai pengelola sekolah.

Perempuan Menolak Keliyanan

Perempuan menolak keliyanannya adalah sebuah konsep yang muncul dari kajian feminisme. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan upaya perempuan dalam menolak dirinya yang dijadikan objek oleh laki-laki. Perempuan menolak keliyanannya berarti perempuan harus membuktikan bahwa dia bisa melawan dan tidak bisa ditindas oleh laki-laki. Dalam teorinya, Beauvoir menyatakan bahwa perempuan dapat menolak untuk menginternalisasikan keberadaan mereka dengan mengidentifikasi diri mereka berdasarkan pandangan kelompok dominan masyarakat. Perempuan menolak ke-Liyan-annya berarti perempuan menolak untuk dijadikan objek.

- (6) *"Bukankah seharusnya Anda takut Meneer? Sebab ternyata seorang wanita bumiputra pun bisa menjadi ancaman," jawab Anjani tenang yang kembali menimbulkan helaan napas kaget dan bisikan-bisikan di belakangnya.*" (Alicia, 2023:332).

Kalimat kutipan di atas menjelaskan Anjani dengan ketenangan yang luar biasa menantang pria bernama "Meneer" dengan pertanyaan retorik yang mengandung sarkasme tajam: "Apakah kamu tidak perlu takut, Meneer?" Anjani kemudian menjelaskan alasannya, dengan menyatakan bahwa perempuan adat pun bisa menjadi ancaman serius. Pernyataan tersebut mengandung kekuatan untuk menggoyahkan keyakinan Meneer dan orang-orang di sekitarnya tentang peran dan potensi perempuan adat, yang mungkin selama ini diremehkan atau dianggap tidak penting.

Ketenangan Anjani saat mengucapkan kata-kata tersebut memberikan pengaruh yang lebih besar, karena meski suaranya tidak meninggi, namun isi perkataannya sangat kuat dan penuh makna. Hal ini membuat orang yang mendengarnya langsung kaget. Mereka tidak menyangka bahwa perempuan pribumi akan berani dan percaya diri berbicara sedemikian rupa kepada laki-laki yang kemungkinan besar mempunyai kedudukan atau status lebih tinggi di masyarakat kolonial.

- (7) *Anjani harus berhasil meyakinkan orang-orang di depannya jika dialah yang menulis artikel itu. Satu-satunya cara untuk melakukan hal itu adalah dengan menjadi perempuan paling kurang ajar di tanah itu.*" (Alicia, 2023: 332-333)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh perempuan Anjani menunjukkan keliyanannya dengan cara menjadi perempuan yang paling berani di zaman itu. Anjani menghadapi tantangan besar untuk meyakinkan semua orang yang ada di hadapannya bahwa dialah penulis artikel tersebut. Situasi ini tidak hanya membutuhkan bukti konkret mengenai kemampuan dan pengetahuan Anjani sebagai penulis, tetapi juga menuntutnya untuk menunjukkan keberanian yang luar biasa dalam menghadapi skeptisme dan prasangka orang lain. Untuk meyakinkan mereka, Anjani harus memiliki strategi yang kuat, yang salah satunya adalah dengan menunjukkan sikap yang tegas dan berani, yang melampaui norma-norma yang ada.

SIMPULAN

Eksistensi perempuan yang terdapat dalam novel *Karsa* Karya Elizabeth Alicia ada 3 yaitu perempuan intelektual, perempuan mencapai transformasi sosialis masyarakat, dan perempuan yang menolak menjadi liyan.

1. Perempuan intelektual terlihat pada tokoh Anjani yang giat membaca buku dan menulis artikel serta telah mengajari Asih dan perempuan lainnya untuk membaca dan menulis.
2. Perempuan mencapai transformasi sosialis masyarakat terlihat pada tokoh Anjani yang mendirikan sekolah untuk perempuan yang pada saat itu perempuan tidak diperbolehkan untuk bersekolah, perempuan hanya boleh mengurus rumah tangga saja.
3. Perempuan menolak keliyanannya terlihat pada tokoh Anjani yang dengan berani melawan laki-laki yang menindasnya seperti Kangmas Surya dan orang-orang yang meragukan dirinya.

Penelitian ini memperkaya kajian feminis di Indonesia dengan menggambarkan bentuk-bentuk eksistensi dan perjuangan perempuan dalam konteks lokal. Tokoh Anjani menjadi representasi perempuan yang melawan batasan tradisional, tidak hanya sebagai bagian dari narasi global feminisme, tetapi juga dalam konteks budaya dan sosial Indonesia. Hal ini memberikan sudut pandang yang lebih luas tentang bagaimana perempuan Indonesia, dalam sastra, digambarkan sebagai individu yang mampu berjuang melawan opresi gender.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tiga bentuk eksistensi perempuan dalam novel *Karsa*, tetapi juga menunjukkan bagaimana perempuan dalam sastra Indonesia bisa menjadi agen perubahan dan melawan ketidakadilan gender, yang pada akhirnya memperkuat kajian feminis dalam konteks Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, Elizabeth. 2023. *Karsa*. Tangerang: Median Books
- Armadani. 2019. *Eksistensi Perempuan dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram
- Asih. 2018. *Eksistensi Perempuan dalam Novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer: Suatu Kajian Sastra Feminisme dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta
- Beauvoir, Simone De. 2016. *The Second Sex*. Yogyakarta: Narasi
- Gelleuk. 2017. *Perjuangan Tokoh Perempuan dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf: Kajian Feminisme Eksistensialis*. Jurnal Ilmu Budaya, 1(3) 221-232
- Ginting, Dian Anggraini. & Achmad, Yuhdi. 2023. *Eksistensi Perempuan dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Kajian Feminisme Eksistensialis dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra Indonesia di SMA*. Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1) 112-127
<https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.79>
- Iswandi & Muhammad Adek. 2022. *Eksistensi Perempuan dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari: Kajian Feminis Eksistensialis*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1) 10-30
<https://doi.org/10.33830/vokal.v1i1.3090>

- Khasanah. 2020. *Representasi Feminisme dalam Novel Wedding Agreement Karya Mia Chuz Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MA*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Muslihah. 2019. *Analisis Feminisme dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki*. Skripsi. Universitas Islam Riau
- Pratiwi, Wiwik. 2016. *Feminisme Perempuan dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf Berdasarkan Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar
- Rizki. 2021. *Feminisme Liberal Tokoh Utama dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 5(1) 16-27
- Sugihastuti & Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar